

STIMULASI KECERDASAN LINGUISTIK ANAK KELOMPOK B MELALUI MEDIA AUDIO INTERAKTIF PADA PEMBELAJARAN DARING

Titin Hjarani¹✉, Lenny Nuraeni²

¹ Taman Kanak-kanak (TK) ARMIA, Kab. Barat Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Masyarakat, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP)

Siliwangi, Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

¹titinhjarani@gmail.com, ²lennynuraeni86@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRAK

Virus corona saat ini hampir di seluruh tanah air, salah satunya adalah negara Indonesia, oleh karena itu kegiatan belajar mengajar juga mengalami banyak kendala namun pemerintah tidak tinggal diam mereka melakukan banyak cara agar semua siswa termasuk anak usia dini mendapatkan pelajaran seperti biasa, karena pelajaran tidak bisa dilakukan secara langsung atau tatap muka kemudian pembelajaran dilakukan secara online. Anak usia dini memiliki banyak kecerdasan, salah satunya adalah kecerdasan linguistik. Dalam kecerdasan linguistik ini kita dapat berkembang dengan berbagai cara, salah satunya dengan merangsang anak menggunakan media audio interaktif (video), dengan metode seperti menggunakan video kita bisa langsung menilai kemampuan anak. Subjek penelitian ini adalah anak-anak golongan B dengan total 6 anak, metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh para peneliti, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta di mana analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus pada setiap tahap penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan stimulasi kecerdasan linguistik melalui media audio interaktif pada pembelajaran daring. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan selama delapan pertemuan menggunakan metode audio interaktif dapat meningkatkan kecerdasan linguistik anak.

Kata Kunci : Pembelajaran Daring; Kecerdasan Linguistik; Media Audio Interaktif

ABSTRAC

The coronavirus is currently almost all over the country, one of which is the country of Indonesia, therefore teaching and learning activities also experience many obstacles but the government does not stay silent they do many ways so that all students including early childhood get lessons as usual because lessons cannot be done directly or face-to-face then learning is done online. Early childhood has a lot of intelligence, one of which is linguistic intelligence. In this linguistic intelligence we can develop in various ways, one of which is by stimulating children using interactive audio media (video), with methods such as using video we can directly assess the ability of the child. The subjects of this study were group B children with a total of six children, this research method uses qualitative descriptive methods with data collection techniques used by researchers, namely observation, interview, and documentation. As well as where data analysis is done interactively and takes place continuously at each stage of research. The purpose of the study is to stimulate a child's linguistic intelligence through interactive audio media. Based on the results of analysis that has been done during 8 meetings using interactive audio methods can improve children's linguistic intelligence.

Keywords: Online Learning; Linguistic Intelligence; Interactive Audio Media

PENDAHULUAN

Virus corona sampai saat ini masih melanda negara Indonesia, dalam hal pembelajaran tidak bisa dilakukan secara langsung mulai dari perguruan tinggi sampai anak usia dini, maka dari itu pembelajaran di berikan secara daring, kegiatan belajar mengajar pun banyak mengalami hambatan tetapi pihak pemerintah tidak tinggal diam mereka melakukan banyak cara agar seluruh siswa termasuk anak usia dini mendapatkan pelajaran seperti biasanya, karena pelajaran tidak bisa dilakukan secara langsung atau tatap muka maka pembelajaran dilakukan secara daring. Pembelajaran daring mulai memiliki peran penting dalam menciptakan dan mempromosikan komunitas belajar karena alat komunikasi baru yang memberikan aksesibilitas dan efisiensi lebih dalam proses pembelajaran, baik untuk guru maupun peserta didik (Halarnkar & Kulkarni, 2013).

Online learning merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi siswa belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, siswa dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti visual, audio, dan gerak (Riyana, 2013). Berdasarkan Peraturan pemerintah (Permendiknas, 2009. hlm 58) lingkup perkembangan anak usia dini dikelompokkan menjadi lima yaitu (1) Nilai-nilai agama dan moral, (2) Sosial, emosional, kemandirian, (3) kognitif, (4) bahasa, (5) fisik/motorik. Yang paling penting dalam perkembangan anak usia dini adalah bahasa atau linguistik, bahasa merupakan landasan seseorang untuk mempelajari hal-hal lain. Permasalahan yang dihadapi dalam mengimplementasikan pembelajaran banyak dihadapi oleh para pendidik termasuk dalam mengembangkan kecerdasan linguistik dari situ pendidik harus putar otak untuk memberikan atau membuat video yang menarik agar anak antusias dan semangat selain itu adanya sebagian orang tua yang bekerja sehingga dalam memberikan pembelajaran sedikit terhambat dan tidak sedikit orang tua berbagi *handphone* saat memberikan pembelajaran daring kepada anak dengan saudaranya dan itu juga menjadi hambatan. Sebelum anak belajar pengetahuan-pengetahuan lain, anak perlu menggunakan bahasa agar dapat memahami dengan baik, karena sekarang tidak bisa mengetahui secara langsung kemampuan linguistik anak disebabkan masih adanya virus corona. Anak dapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang pengucapan bunyi, menulis, dan membaca yang sangat mendukung keaksaraan ditingkat yang lebih tinggi. jaman sekarang teknologi semakin canggih dalam mengembangkan kecerdasan linguistik pada anak usia dini bisa dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan menggunakan media audio interaktif (video) sebagai media pembelajaran kepada anak usia dini.

Media audio (Video) adalah media media elektronik yang memanfaatkan kekuatan gambar dan suara dalam memengaruhi penontonnya (Situmorang, 2006, hlm 11). Gambar adalah kekuatan utama dan suara sebagai pelengkap atau penguat gambar yang ada. Dengan kedua kekuatan tersebut, media video mampu memengaruhi emosi setiap penontonnya. Informasi yang disampaikan lewat media video akan mudah dimengerti dengan jelas karena terdengar secara audio dan terlihat secara visual.

Media pembelajaran dalam proses pembelajaran digunakan untuk membantu didalam kegiatan belajar dan mengajar serta dapat membantu memberikan pengalaman konkret, memotivasi dan membangkitkan minat belajar anak. Liyana & Kurniawan (dalam Nuraeni, Andrisyah, & Nurunnisa, 2020). Dengan media video memiliki potensi

yang cukup besar untuk dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta akan dapat mengamati secara langsung tentang wujud benda yang sesungguhnya dan bisa secara langsung menilai kemampuan anak dalam segi bahasa.

Kecerdasan bahasa atau linguistik merupakan kemampuan seseorang mengolah kata, menggunakan kata dengan efektif dalam bentuk verbal maupun non verbal. Menurutnya, orang yang memiliki kecerdasan linguistik dengan bahasanya ia akan mudah meyakinkan orang lain, suka berargumentasi, dan jika ia adalah seorang pengajar, maka akan menyampaikan materi dengan bahasa yang efektif. Idealnya, seseorang dengan kecerdasan linguistik mampu menyimak dengan seksama, berbicara secara efektif, membaca dengan baik, dan menulis dengan terampil.

Namun, tidak semua orang dengan kecerdasan linguistik memiliki keempat keterampilan tersebut, karena setiap orang memiliki tingkat kecerdasan linguistik yang berbeda (Tanfidiyah, Utama, 2019, hlm 11). Kecerdasan linguistik juga diartikan sebagai keterampilan dalam mengolah pikiran dengan baik dan jelas serta mampu mempraktikannya baik ketika berbicara, menulis dan membaca. Kebanyakan orang dengan kecerdasan ini akan mampu menjadi negosiator, orator, pengacara, narasumber, dan sebagainya (Suyadi, 2014). Selain itu, kecerdasan linguistik membuat seseorang mampu memanipulasi sintaksis atau struktur bahasa, fonologi atau suara dari suatu bahasa, semantik, dan manfaat praktis suatu bahasa. (Martuti, 2008). Dari penjelasan tersebut maka tujuan dari penelitian ini untuk memberikan stimulasi kecerdasan linguistik melalui media audio interaktif pada pembelajaran daring.

METODOLOGI

Metode yang digunakan oleh peneliti ini dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana metode penelitian ini digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti objek dimana peneliti sebagai alat kuncinya, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik observasi dimana dilakukan penelitian secara langsung untuk menganalisis, analisis observasi ini bersifat pengamatan dimana aktivitas secara langsung diperhatikan dan diberikan penilaian serta kesimpulan (Sukardi, 2004). Selain menggunakan teknik observasi untuk pengumpulan data juga dengan wawancara dan dokumentasi.

Pada saat penelitian, peneliti memiliki beberapa sumber data, analisis data serta teknik data, adapun sumber data yang pertama adalah guru kelas kelompok B TK Armia yaitu ibu GT, dan beberapa orang tua peserta didik sebagai narasumber untuk dapat diambil keterangan. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelompok B berjumlah enam orang terdiri dari dua anak perempuan dan empat anak laki-laki. Wawancara, observasi dan dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, dengan analisis data secara deskriptif. Observasi yang dilakukan peneliti selama beberapa kali dengan mengamati video rekaman hasil pembelajaran secara daring atau *online*. Kesimpulan terhadap praktek pembelajaran ini diambil dari rekaman pembelajaran yang diamati.

Adapun analisis data yang dilakukan menurut Sugiyono (2011) dimana dianalisis dengan interaktif dan terus menerus sampai data yang didapatkan menjadi tuntas dan akhirnya data tersebut jenuh. Dimana analisis data yang dilakukan bebrebtuk interaksi dalam proses yang dilakukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini guru kelompok B mempersiapkan Rencana pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), lalu dibuat observasi. Dalam hal ini lebih menekankan kepada kecerdasan linguistik anak dengan beberapa kegiatan seperti mengikuti lagu atau bernyanyi, mengikuti hapalan surat dan do'a serta menulis dan menyebutkan beberapa benda dengan kegiatan guru memberikan pembelajaran berupa video.

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, karena anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan banyak cara dan berbeda (Nuraeni, 2019). Perkembangan anak sangat pesat apabila stimulus yang diberikan oleh guru sangat menarik dan mudah untuk dipahami serta dalam pelaksanaan upaya yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring melalui media audio interaktif berupa video. Proses kemampuan pada anak terbentuk dari hasil didikan orang tua, lingkungan, dan juga bagaimana disekolah anak mendapatkan pengajaran dan bagaimana anak mampu merespon apa yang di dapatkan dari pembelajar

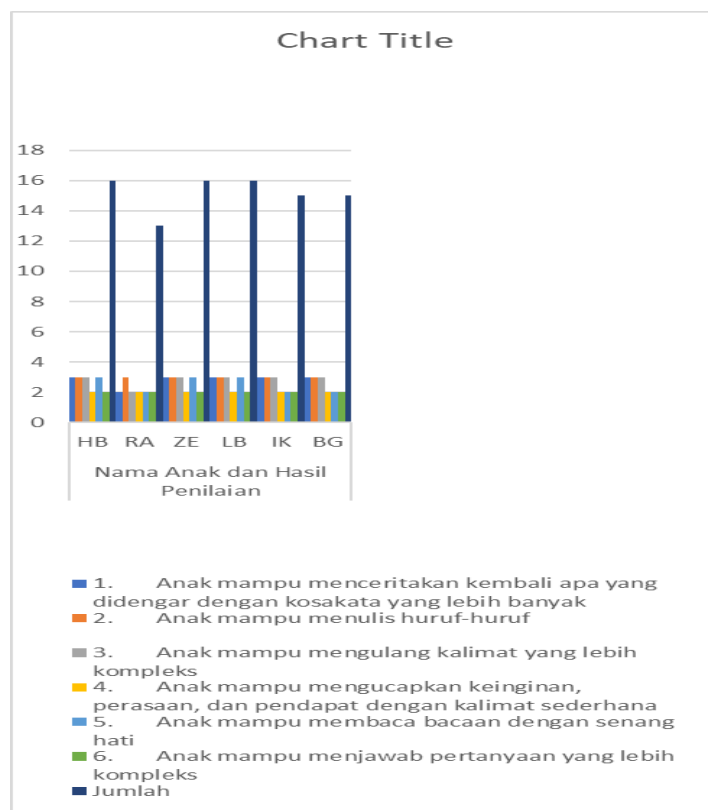
Pada penelitian ini menunjukan bahwa dengan menggunakan video diperoleh hasil bahwa secara langsung salah satu kemampuan seperti linguistik atau bahasa dari seorang anak apakah berkembang atau belum berkembang dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru semasa pembelajaran daring.

Perkembangan kecerdasan verbal atau linguistik anak usia 4-6 tahun sejalan dengan perkembangan verbal atau linguistik anak yang bersangkutan. Menurut Jamaris (2005, hlm 182), bahwa anak usia 4-6 tahun telah melewati masa penguasaan bahasa secara reseptif, yaitu kemampuan untuk mendengar dan merekam bahasa. Mereka telah berada dalam tahap penguasaan secara ekspresif, artinya anak telah mampu menggunakan Bahasa untuk berkomunikasi dan menyatakan keinginan atau penolakan. Anak usia 4-6 tahun telah menguasai sedikitnya 2500 kosakata yang mencakup bentuk, warna, halus-kasar, rasa, temperature, dan lain-lain. Oleh sebab itu, ia dapat menjadi pendengar yang baik dan dapat pula berpartisipasi secara aktif dalam suatu percakapan.

Dalam penelitian ini mengambil dari kelompok TK B di TK Armia sebanyak enam orang anak terdiri dari dua perempuan dan empat laki-laki, pada saat pemberian pembelajaran pertama melalui video, peneliti memberikan video berupa lagu corona dalam video itu guru-guru memberikan gerak dan lagu tentang corona, kemudian video tersebut diberikan kepada orang tua dan harus diikuti oleh anak, setelah pemberian video pertama kepada orang tua, respon yang diberikan sangat baik bagi anak sebab anak terlihat sangat antusias dalam mengikuti lagu seperti HB, ZE dan BG sedangkan yang lainnya masih malu untuk mengungkapkan lagu dalam bentuk video. Bahasa anak pun sangat jelas dalam melafalkan lagu tersebut.

Pembelajaran yang diberikan dalam mengasah linguistik anak atau bahasa peneliti memberikan delapan kali pertemuan kepada anak kelompok B dengan kegiatan seperti mengikuti bernyanyi lagu corona, senandung asmaul husna, mendengarkan cerita dari orang tua, menulis dan menyebutkan nama benda, mengikuti bernyanyi lagu goes..goes..., membaca do'a bangun tidur, membaca surat Al Fiil dan menyebutkan serta menulis macam-macam alat komunikasi. Berikut penilaian selama delapan kali pertemuan.

1. Pada Pertemuan pertama dengan tema rekreasi anak mengikuti kegiatan bernyanyi lagu corona



Gambar 1 Penilaian Kemampuan Anak dalam Bahasa pertemuan 1

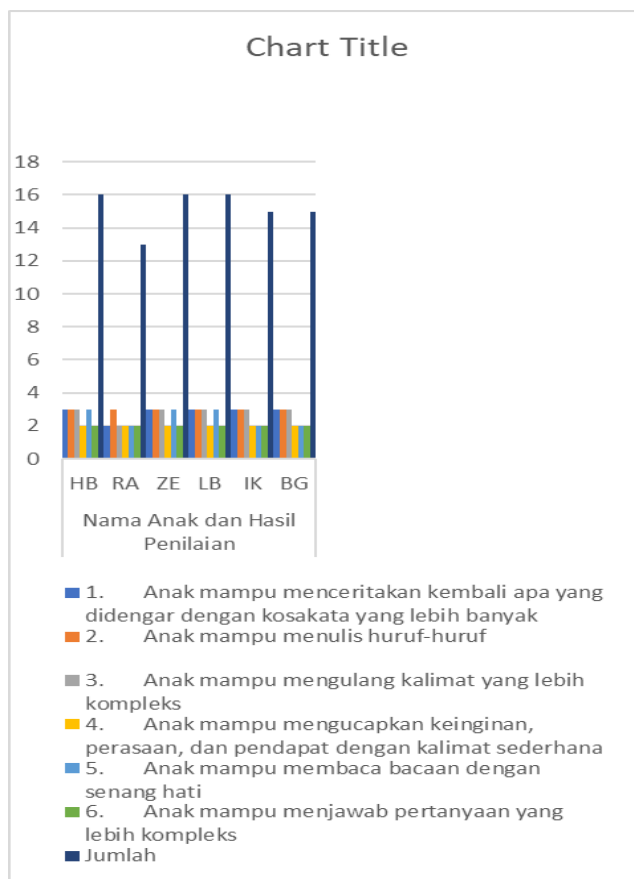
Pada gambar 1 penilaian kemampuan Bahasa dari enam anak yang di observasi terlihat bahwa pada :

- a. Indikator pertama anak dapat menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang lebih kompleks RA dan BG masih dalam tahap mulai berkembang (MB) sedangkan HB, LB, IK dan ZE pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH).
- b. Indikator 2 anak mampu menulis huruf RA dan BG masih dalam tahap mulai berkembang (MB) sedangkan yang lainnya pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH).
- c. Indikator 3 anak mampu mengulang kalimat yang lebih kompleks IK, BG, RA dan LB masih pada tahap mulai berkembang (MB) sedangkan HB dan ZE sudah pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH).
- d. Indikator 4 anak mampu mengucapkan keinginan RA masih pada tahap mulai berkembang sedangkan HB, LB, IK, ZE dan BG pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH).
- e. Indikator 5 anak mampu membaca bacaan dengan senang hati semua anak masih pada tahap mulai berkembang (MB).
- f. Indikator 6 anak mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks semua anak masih pada tahap mulai berkembang (MB).

Dari keseluruhan indikator yang diberikan hampir semua anak masih pada tahap mulai berkembang (MB) dikarenakan belum terbiasa dengan cara pembelajaran melalui video dan adanya anak yang terkendala akses internet maupun HP yang dimiliki oleh

orang tuanya dan sulitnya akses komunikasi ketika pembelajaran daring, jadi hanya terlibat beberapa anak yang aktif sesuai dengan harapan. Hal ini berkaitan dengan yang dikemukakan oleh Asmuni (2020) bahwa terbatasnya akses jaringan yang dimiliki para peserta didik dan orang tua akan menghambat keaktifan anak dalam mengikuti pembelajaran daring. Namun dalam hal ini guru terus memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada anak dan orang tua untuk tetap mengikuti pembelajaran dengan cara mengunjungi rumah temannya yang paling dekat untuk belajar bersama dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

2. Pertemuan kedua dengan kegiatan senandung “Asmaul Husna”



Gambar 2 Penilaian Kemampuan Anak dalam Bahasa Pertemuan 2

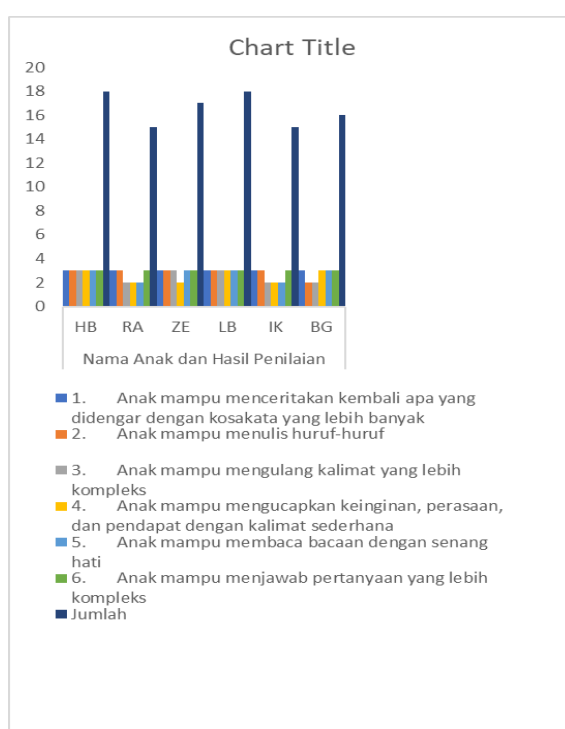
Pada gambar 2 penilaian kemampuan Bahasa dari enam anak yang di observasi terlihat bahwa pada :

- Indikator 1 anak mampu menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang lebih kompleks RA masih dalam tahap mulai berkembang (MB) sedangkan HB, BG, LB, IK dan ZE pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH).
- Indikator 2 anak mampu menulis huruf semua anak pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH).
- Indikator 3 anak mampu mengulang kalimat yang lebih kompleks RA masih pada tahap mulai berkembang (MB) sedangkan HB, IK, BG, LB dan ZE sudah pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH).

- d. Indikator 4 anak mampu mengucapkan keinginan semua anak masih pada tahap mulai berkembang (MB).
- e. Indikator 5 anak mampu membaca bacaan dengan senang hati RA, BG dan IK masih pada tahap mulai berkembang (MB) sedangkan LB, HB dan ZE sudah pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH).
- f. Indikator 6 anak mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks semua anak masih pada tahap mulai berkembang (MB).

Dari keseluruhan indikator yang diberikan terlihat ada peningkatan maka dari itu adanya peningkatan kemampuan pada anak (Setyawan, 2016), kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti yang pertama kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu dan kedua berada.

3. Pertemuan ketiga dengan kegiatan mengikuti atau mendengarkan cerita Bersama orang tua.



Gambar 3 Penilaian Kemampuan Anak dalam Bahasa Pertemuan 3

Pada grafik 3 penilaian kemampuan Bahasa dari enam anak yang di observasi terlihat bahwa pada :

- a. Pada indikator ke 1 semua anak pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH) dikarenakan mereka mampu menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang lebih kompleks.
- b. Indikator 2 anak mampu menulis huruf semua anak pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH).
- c. Indikator 3 anak mampu mengulang kalimat yang lebih kompleks IK, BG, RA masih pada tahap mulai berkembang (MB) sedangkan HB, LB dan ZE sudah pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH).

- d. Indikator 4 anak mampu mengucapkan keinginan RA, ZE dan IK masih pada tahap mulai berkembang sedangkan HB, LB dan BG pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH).
- e. Indikator 5 anak mampu membaca bacaan dengan senang hati IK dan RA masih dalam tahap mulai berkembang (MB) sedangkan HB, LB, ZE dan BG pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH).
- f. Indikator 6 anak mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks semua anak berada pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH).

Dari hasil diatas dapat dilihat ada beberapa anak belum memaknai isi dari cerita tersebut. Hal ini berkaitan dengan yang dikatakan Kemampuan anak dalam membaca menjadi hal yang dipikirkan oleh para orangtua yang memiliki anak usia prasekolah kelompok B (5-6 tahun) (Amelia & Nuraeni, 2021). Kemampuan mengenal huruf erat kaitannya dengan kemampuan anak mengenal bentuk dari simbol-simbol huruf dan mengenal setiap bunyi huruf.

4. Pertemuan keempat dengan kegiatan menulis dan menyebutkan nama benda.



Gambar 4 Penilaian Kemampuan Anak dalam Bahasa Pertemuan 4

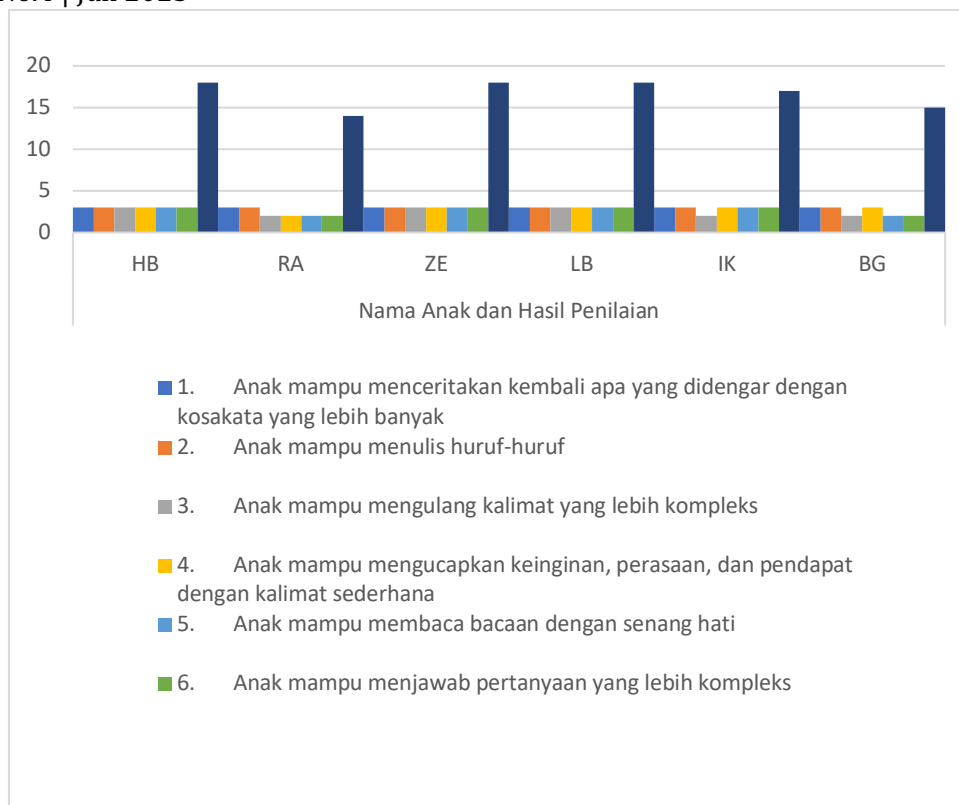
Pada gambar 4 penilaian kemampuan Bahasa dari enam anak yang di observasi terlihat bahwa pada :

- a. Indikator 1 anak mampu menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang lebih kompleks semua anak pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH).
- b. Indikator 2 anak mampu menulis huruf semua anak pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH).
- c. Indikator 3 anak mampu mengulang kalimat yang lebih kompleks RA masih pada tahap mulai berkembang (MB), IK dan BG berkembang sesuai harapan (BSH) sedangkan HB, LB dan ZE sudah pada tahap berkembang sangat baik (BSB).

- d. Indikator 4 anak mampu mengucapkan keinginan RA dan IK masih pada tahap mulai berkembang sedangkan HB, LB, ZE dan BG pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH).
- e. Indikator 5 anak mampu membaca bacaan dengan senang hati BG dan RA masih dalam tahap mulai berkembang (MB) sedangkan HB, LB, ZE dan IK pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH).
- f. Indikator 6 anak mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks RA, IK dan BG masih dalam tahap mulai berkembang (MB) sedangkan yang lainnya sudah pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH).

Penilaian kemampuan dalam bahasa anak pada pertemuan ke 4 dengan kegiatan menulis dan menyebutkan nama benda dalam gambar pada aspek ke 1 dan ke 2, HB, IK, LB, ZE, RA dan BG mengalami kemajuan dengan tahap perkembangan berkembang sesuai harapan (BSH) yang asalnya mulai berkembang (MB) dan untuk aspek ke 4 anak mampu mengucapkan keinginan, perasaan dan pendapat dengan kalimat sederhana RA dan IK masih dalam tingkat pencapaian mulai berkembang (MB) sedangkan yang lainnya pada tingkat berkembang sesuai harapan (BSH). Didalam suatu aspek Bahasa dimana terdapat beberapa bagian seperti kemampuan memahami Bahasa reseptif, berbicara, membaca, menulis, kemampuan menyimak (Oktavia & Nuraeni, 2021). Kemampuan berkomunikasi anak, aksara awal dapat menambah kosakata sehingga stimulasi dapat menambah pembendaharaan kata sehingga memudahkan anak dalam proses menulis dan membaca (Oktavia, Nuraeni, 2021). Tetapi untuk aspek yang lainnya masih ada yang tetap dengan tahap perkembangan mulai berkembang terutama pada aspek ke 6 dikarenakan anak belum mengenal gambar tersebut.

- 5. Pertemuan kelima dengan kegiatan membacaca do'a bangun tidur dan setelah itu anak memulai dengan pembiasaan membereskan tempat tidur, mandi, sarapan dan memulai untuk persiapan kegiatan daring.



Grafik 5 Penilaian Kemampuan Anak dalam Bahasa Pertemuan 5

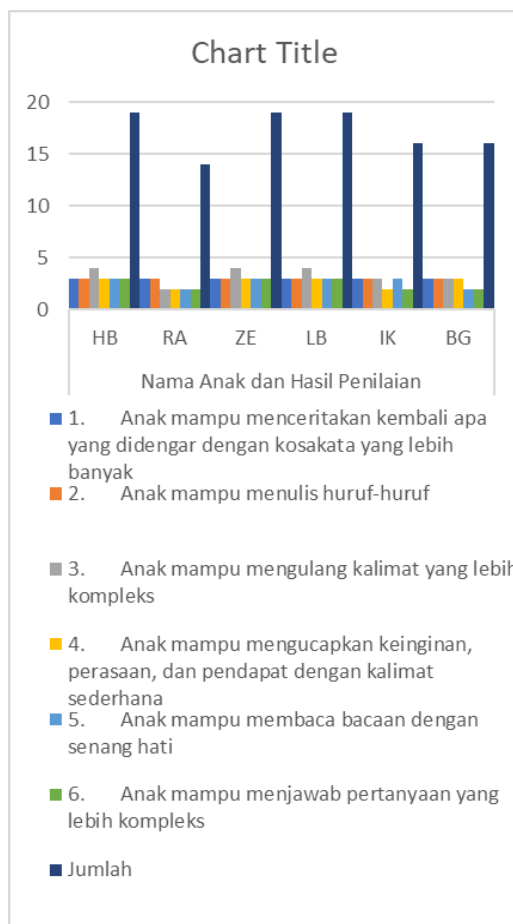
Pada grafik 5 penilaian kemampuan Bahasa dari enam anak yang di observasi terlihat bahwa pada :

- Indikator ke 1 semua siswa pada tahap pencapaian berkembang sesuai harapan (BSH) dikarenakan mereka mampu menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang lebih kompleks.
- Indikator 2 anak mampu menulis huruf semua anak pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH).
- Indikator 3 anak mampu mengulang kalimat yang lebih kompleks RA, IK dan BG masih pada tahap mulai berkembang (MB) sedangkan HB, ZE dan LB sudah pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH).
- Indikator 4 anak mampu mengucapkan keinginan RA masih pada tahap mulai berkembang sedangkan HB, LB, ZE, IK dan BG pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH).
- Indikator 5 anak mampu membaca bacaan dengan senang hati BG dan RA masih dalam tahap mulai berkembang (MB) sedangkan HB, LB, ZE dan IK pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH).
- Indikator 6 anak mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks RA dan BG masih dalam tahap mulai berkembang (MB) sedangkan yang lainnya sudah pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH).

Penilaian kemampuan Bahasa anak pada pertemuan kelima dengan kegiatan membaca do'a bangun tidur anak-anak dalam aspek 1 dan ke 2, HB, IK, LB, ZE, RA dan BG sudah berkembang sesuai harapan (BSH) namun dalam aspek lain seperti mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana RA masih dengan tahap mulai berkembang (MB) dikarenakan do'a yang diberikan masih

baru jadi dalam pengulangan kalimatnya masih ada yang terbata-bata hal ini berkaitan dengan Pengembangan bahasa pada anak usia TK perlu mendapat perhatian penting, mengingat bahwa bahasa merupakan pusat dari pengembangan aspek-aspek yang lain. Menjadi kewajiban orang tua dan guru untuk melakukan berbagai usaha dalam pengembangan keterampilan berbahasa anak melalui berbagai kegiatan didalam atau di luar kelas, dan kegiatan permainan bahasa yang menyenangkan anak (Wasilah, 2016).

6. Pertemuan keenam dengan kegiatan mengikuti lagu tentang kendaraan darat “goes..goes..”



Gambar 6 Penilaian Kemampuan Anak dalam Bahasa Pertemuan 6

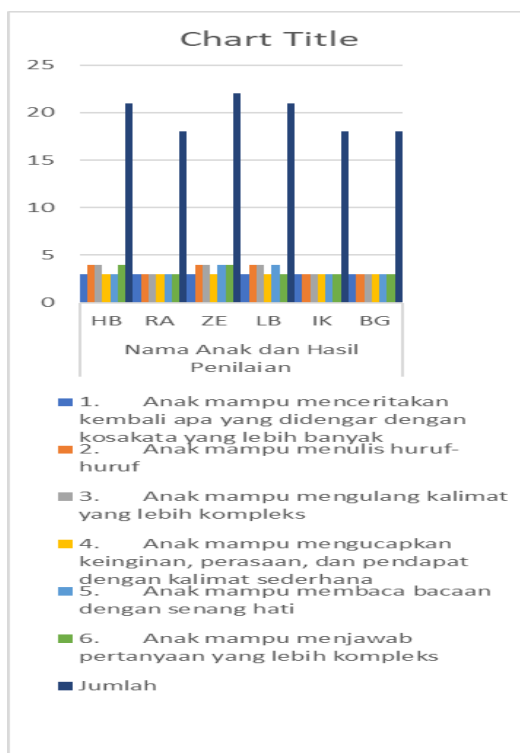
Pada gambar 6 penilaian kemampuan Bahasa dari enam anak yang di observasi terlihat bahwa pada :

- Indikator 1 anak mampu menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang lebih kompleks semua anak pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH).
- Indikator 2 anak mampu menulis huruf IK, RA dan BG masih dalam tahap mulai berkembang (MB) sedangkan HB, LB dan ZE sudah berkembang sangat baik (BSB).
- Indikator 3 anak mampu mengulang kalimat yang lebih kompleks RA, ZE, LB dan BG berkembang sesuai harapan (BSH) sedangkan HB dan IK sudah pada tahap berkembang sangat baik (BSB).

- d. Indikator 4 anak mampu mengucapkan keinginan LB, ZE, RA dan BG sudah pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH) sedangkan HB dan IK sudah pada tahap berkembang sangat baik baik (BSB).
- e. Indikator 5 anak mampu membaca bacaan dengan senang hati BG, RA, IK dan HB berkembang sesuai harapan (BSH) sedangkan ZE dan LB sudah pada tahap berkembang sangat baik (BSB).
- f. Indikator 6 anak mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks RA, IK, LB dan BG sudah pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH) sedangkan HB dan ZE sudah pada tahap berkembang sangat baik (BSB).

Penilaian kemampuan Bahasa anak pada pertemuan ke-6 dengan mengikuti lagu (goes..goes) anak mengalami peningkatan yang sangat baik yang pada awalnya setiap aspek ada penilaian mulai berkembang (MB) tetapi pertemuan keenam ini anak bertahap pada perkembangan berkembang sesuai harapan (BSH) dan ada beberapa anak yang mengalami perkembangan yang sangat pesat yaitu berkembang sangat baik (BSB) salah satunya dalam aspek menulis huruf, pada aspek ini ada empat anak yaitu HB, LB dan ZE dalam penilaian (BSB) anak bisa menulis sendiri dan bisa membacanya. Hal ini berkaitan dengan membaca maka seorang anak dapat mengikuti pelajaran di sekolah, dan seorang anak juga dapat membuka jendela pengetahuan dan dunia yang menjadi bekal bagi keberhasilannya (Tjoe, 2013) dan Keaksaraan disebut juga dengan istilah literasi yang dimaknai sebagai kemelekan huruf, mengenal tulisan, serta dapat membaca tulisan (Tjoe, 2013).

7. Pertemuan ketujuh dengan kegiatan membaca surat Al fiil



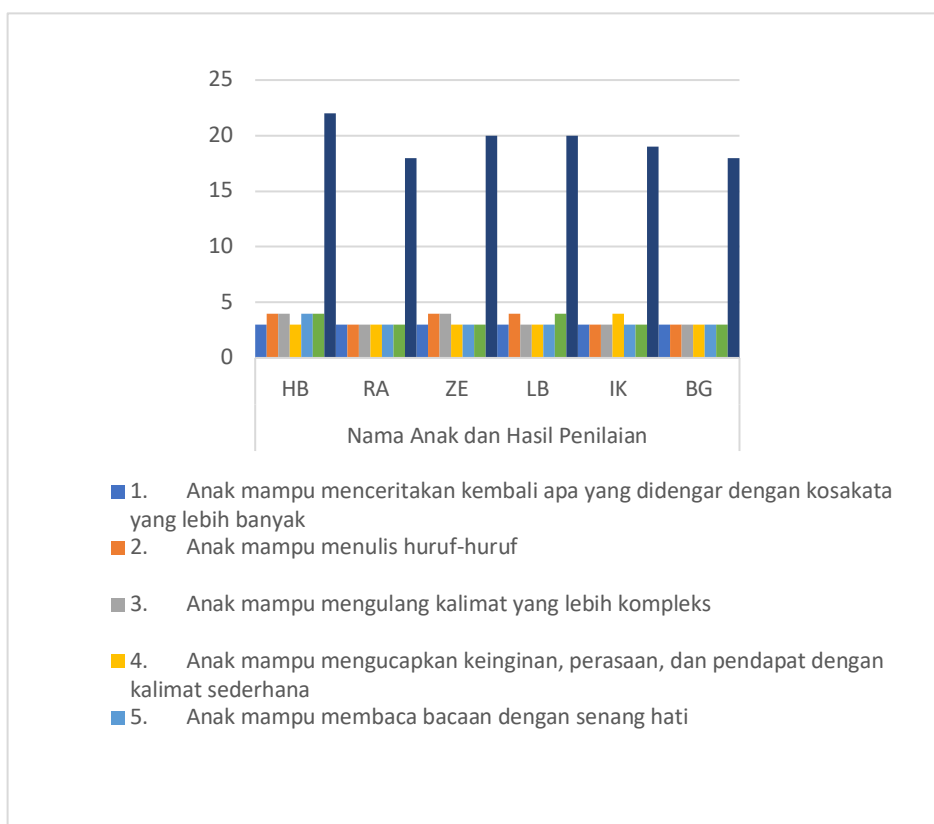
Gambar 7 Penilaian Kemampuan Anak dalam Bahasa Pertemuan 7

Pada gambar 7 penilaian kemampuan Bahasa dari enam anak yang di observasi terlihat bahwa pada :

- a. Indikator 1 anak mampu menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang lebih kompleks semua anak pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH).
- b. Indikator 2 anak mampu menulis huruf RA, IK dan BG pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH) sedangkan HB, ZE dan LB sudah pada tahap berkembang sangat baik (BSB).
- c. Indikator 3 anak mampu mengulang kalimat yang lebih kompleks RA, IK dan BG pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH) sedangkan HB, ZE dan LB sudah pada tahap berkembang sangat baik (BSB).
- d. Indikator 4 anak mampu mengucapkan keinginan semua anak pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH).
- e. Indikator 5 anak mampu membaca bacaan dengan senang hati IK, RA, BG dan HB pada tahap perkembangan berkembang sesuai harapan (BSH) sedangkan ZE dan LB sudah pada tahap perkembangan berkembang sangat baik (BSB).
- f. Indikator 6 anak mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks RA, IK, BG dan LB pada tahap perkembangan berkembang sesuai harapan (BSH) sedangkan HB dan ZE sudah pada tahap berkembang sangat baik (BSB).

Penilaian kemampuan Bahasa anak pada pertemuan ketujuh dengan kegiatan membacakan surat al fiil dalam hal ini semua anak HB, LB, IK, ZE, RA dan BG dai semua aspek seperti mapu menceritakan kembali apa yang didengar, mampu menulis huruf-huruf, mampu menguang kalimat, mamp mengucapkan kalimat, mampu membaca bacaan dan mampu menjawab pertanyaan anak mengalami peningkatan dengan penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) dikarenakan bantuan dari orang tua untuk dapat mengulang-ngulang bacaan al fiil tersebut sehingga anak dapat membaca dan menyimak setiap yang di contohkan oleh guru dan orang tua dengan hasil berkembang dengan baik. Dalam kehidupan sehari-hari menyimak bagi setiap individu sangatlah penting, seperti menyimak perkataan orang lain yang merupakan salah satu cara anak menerima Bahasa. Hal tersebut menuntut kemampuan proses berfikir dan menyimpan informasi. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang akan didapat dimasa yang akan datang berkembang dengan baik maka kemampuan menyimak merupakan modal yang sangat penting (Doludea & Nuraeni, 2018). Dan hal ini berkaitan dengan Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan seperti mengenali huruf dan kata, menghubungkan dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan (Alfatihaturrohman, Mayangsari, & Karim, 2018).

8. Pertemuan Kedelapan dengan Kegiatan Menulis dan Menyebutkan Macam-Macam Alat Komunikasi seperti *Handphone*, Televisi, Radio, Koran, Majalah, dan Surat Kabar.



Gambar 8 Penilaian Kemampuan Anak dalam Bahasa Pertemuan 8

Pada gambar 8 penilaian kemampuan Bahasa dari 6 anak yang di observasi terlihat bahwa pada :

- Indikator 1 anak mampu menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang lebih kompleks semua anak pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH).
- Indikator 2 anak mampu menulis huruf RA dan IK pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH) sedangkan HB, ZE, BG dan LB sudah pada tahap berkembang sangat baik (BSB).
- Indikator 3 anak mampu mengulang kalimat yang lebih kompleks RA, IK, LB dan BG pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH) sedangkan HB dan ZE sudah pada tahap berkembang sangat baik (BSB).
- Indikator 4 anak mampu mengucapkan keinginan IK sudah pada tahap berkembang sangat baik sedangkan yang lainnya pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH).
- Indikator 5 anak mampu membaca bacaan dengan senang hati IK, RA, BG dan LB pada tahap perkembangan berkembang sesuai harapan (BSH) sedangkan ZE dan HB sudah pada tahap perkembangan berkembang sangat baik (BSB).
- Indikator 6 anak mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks RA, IK, BG dan LB pada tahap perkembangan berkembang sesuai harapan (BSH) sedangkan HB dan ZE sudah pada tahap berkembang sangat baik (BSB).

Penilaian kemampuan Bahasa anak pada pertemuan kedelapan dengan kegiatan menyebutkan dan menulis macam-macam alat komunikasi, HB, IK, LB, ZE, RA dan

BG mengalami kemajuan yang sangat baik semua aspek perkembangan sudah berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) dikarenakan stimulus yang diberikan guru dan orang tua dalam pengembangan bahasa anak sudah maksimal, hal ini berkaitan dengan lingkungan keluarga terutama orang tua memiliki peranan penting dalam optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengasuhan, perawatan, dan Pendidikan anak tidak dapat berjalan satu arah (Nooraeni, 2017), tiga hal tersebut merupakan sebuah proses interaksi antara orang tua dan anak, suatu proses dimana kedua pihak saling memberi pengaruh, mengubah satu sama lain saat anak tumbuh menjadi sosok dewasa.

Dari hasil pertemuan yang telah dilaksanakan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran daring untuk meningkatkan perkembangan bahasa melalui media audio interaktif (video) pada kelompok B, menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini terlihat dari segi minat, perhatian, antusias, dan interaksi dengan guru dan teman berkembang dengan baik. Anak terlihat antusias saat pembelajaran dengan menggunakan media audio interaktif (video), pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena anak terlibat langsung pada saat kegiatan.

KESIMPULAN

Kecerdasan linguistik melalui media audio interaktif meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan tema yang telah ditentukan dengan selalu diselipkan kegiatan pembelajaran berupa bernyanyi, mengenalkan berbagai macam tema untuk meningkatkan kecerdasan linguistik. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut diantaranya yaitu mengenal kosakata baru dari cerita yang dibawakan oleh orang tua, hapalan-hapalan surat pendek, hapalan-hapalan do'a harian, mengenal nama-nama baik Allah (Asmaul Husna) dalam bentuk nyanyian yang dilakukan di rumah masing-masing dengan arahan melalui video saat pembelajaran daring dari sekolah. Kemudian guru membuat lembar observasi untuk mengetahui aktifitas anak selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penerapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring sebagai stimulasi kecerdasan linguistik melalui media audio interaktif pada 6 orang anak kelompok B TK Armia Bandung, mengalami peningkatan yang cukup baik hingga pertemuan kedelapan, anak masuk pada tahap berkembang sangat baik (BSB). Dengan demikian hasil diatas dapat disimpulkan bahwa melalui media pembelajaran audio interaktif (video) sebagai stimulasi kecerdasan linguistik pada pembelajaran daring dapat mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfatihaturrohmah, A., Mayangsari, D., & Karim, M. B. (2018). Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK X Kamal. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(2), 101-109. <https://doi.org/10.21107/pgpauddtrunojoyo.v5i2.4885>
- Amelia, M. N., & Nuraeni, L. (2021). Penerapan Metode Proyek Berbasis Steam Untuk Mengembangkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Kelompok B. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(2), 151-159. <https://doi.org/10.22460/ceria.v4i2.p%25p>
- Asmuni, A. (2020). Problematika pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 dan solusi pemecahannya. *Jurnal paedagogy*, 7(4), 281-288. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>

- Doludea, A., & Nuraeni, L. (2018). Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Dengan Metode Bercerita Melalui Wayang Kertas Di Tk Makedonia. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 1(1), 1-5. <https://doi.org/10.22460/ceria.v1i1.p1-5>
- Halarnkar, Kulkarni. (2013). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Moda Pembelajaran Jarak Jauh: Daring dan Luring*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Direktorat Guru Dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Jamaris, M. (2017). *Pengukuran Kecerdasan Jamak*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Martuti, A. (2008). *Mengelola PAUD Dengan Aneka Permainan Meraih Kecerdasan Majemuk*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Nooraeni, R. (2017). Implementasi program parenting dalam menumbuhkan perilaku pengasuhan positif orang tua di PAUD tulip tarogong kaler Garut. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(2), 31-41. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pls/article/view/8750>
- Nuraeni, L., Andrisyah, A., & Nurunnisa, R. (2019). Efektivitas program sekolah ramah anak dalam meningkatkan karakter anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 20-29. [10.31004/obsesi.v4i1.204](https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.204)
- Nuraeni, L. (2015). Pemerolehan morfologi (verba) pada anak usia 3, 4 dan 5 tahun (suatu kajian neuro psikolinguistik). *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 1(1), 13-30. <https://doi.org/10.22460/ts.v1i1p13-30.89>
- Oktavia, A., & Nuraeni, L. (2021). Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal untuk Anak Usia Dini melalui Penggunaan Media Audiovisual. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(1), 1-7. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/6063>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009, tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI
- Riyana. (2013). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Moda Pembelajaran Jarak Jauh: Daring dan Luring*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Direktorat Guru Dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Setyawan, F. H. (2016). Meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui model pembelajaran audio visual berbasis android. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 3(2), 92-98. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v3i2.3490>
- Situmorang. (2006). *Pendidikan Jarak Jauh*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. ALFABETA.
- Sukardi, (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tanfidiyah, N., & Utama, F. (2019). Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(3), 9-18. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.43-02>

- Tjoe, J. L. (2013). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui pemanfaatan multimedia. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(1), 17-48.
<https://media.neliti.com/media/publications/118623-ID-peningkatan-kemampuan-membaca-permulaan.pdf>
- Wasilah, G. (2017). Upaya Mengembangkan kemampuan Bahasa dalam Mengulang Kalimat Sederhana Melalui Model Talking Stick pada Anak Kelompok A PAUD Terpadu Darunnajah Martapura Kabupaten Banjar. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 2(1), 36-55.